



Seminar Nasional Keinsinyuran (SNIP)

Alamat Prosiding: snip.eng.unila.ac.id



ANALISA PENATAAN PARKIR DI PASAR BARU KOTA BATURAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Imron HS^a, Dikpride Despa^b, Trisya Septiana^c

^aDinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Jl. A. Yani, Kemelak, Baturaja 32111

^{b,c} Program Profesi Insinyur Fakultas Teknik Unila, Universitas Lampung, Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Bandar Lampung 35145

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:
Masuk 10 Agustus 2023
Diterima 10 September 2023

Kata kunci:
Ruang parkir
Kapasitas Parkir
Penataan Parkir
Pola parkir
Akumulasi Parkir

ABSTRAK

Kondisi fasilitas parkir pada bangunan pelayanan umum seperti pasar memang sering mengalami kendala, hal ini terjadi pada Pasar Baru di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu, sehingga perlu dilakukan penataan ruang parkir. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk merencanakan penataan parkirnya. Teknik survey dilakukan pada 6 titik pengamatan ruang parkir yang tersedia di lokasi. Lokasi tersebut merupakan parkir untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Dengan mengabaikan semua hambatan samping dilokasi seperti pedagang kaki lima didapat hasil bahwa volume parkir yang maksimum terjadi pada hari Sabtu baik untuk kendaraan roda dua maupun roda 4, kapasitas parkir maksimal untuk roda dua sebesar 306,06 fasilitas parkir (pada titik 2), sedangkan untuk roda empat sebesar 66 fasilitas parkir (pada titik 4).Kebutuhan parkir pada dasarnya masih memadai / mencukupi. Hubungan kapasitas parkir dengan kebutuhan parkir yang paling maksimal untuk kendaraan roda 2 terjadi pada titik 2 yaitu sebesar 293,38, sedangkan untuk kendaraan roda 4 terjadi pada titik 4 yaitu sebesar 57,58. Hal ini menunjukkan bahwa pada titik titik maksimum tersebut fasilitas parkir masih sangat memadai. Selain itu perlu di ubah pola parkir agar kapasitas parkir mampu menampung lebih maksimal, yaitu pola parkir 90^o dan pola parkir dua sisi serta pengaturan dengan memberlakukan satu jalur lalu lintas. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten sebaiknya mengeluarkan aturan tentang ruang parkir resmi yang tidak boleh dipergunakan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Daerah agar aktivitas parkir lancar dan tertata rapi.

1. Pendahuluan

Meningkatnya jumlah penduduk pada suatu kota berpengaruh pada tingginya frekwensi kegiatan dipusat perniagaan, sehingga permintaan jasa transportasi semakin tinggi. Sebagian besar masyarakat banyak menggunakan kendaraan, hal inilah yang mendorong semakin tingginya motorisasi penduduk dari tahun ke tahun, khususnya di daerah pasar dan pertokoan, disini akan terjadi bangkitan dan tarikan lalu lintas dan parkir menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem transportasi. Permasalahan parkir sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Ruang parkir yang dibutuhkan harus tersedia secara memadai. Semakin besar volume lalu-lintas yang beraktivitas baik yang meninggalkan atau menuju pusat kegiatan, maka semakin besar pula kebutuhan ruang parkir, bila tidak cukup kendaraan tersebut akan mengambil parkir di tepi jalan di seputar kawasan tersebut, sehingga menyebabkan kesemrawutan. (Prasetyo Sabua. 2014)

Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat, tempat mangkalnya atau menempatkan dengan memberhentikan kendaraan angkutan barang/barang, bermotor/tidak bermotor pada suatu tempat dengan jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung keadaan dan kebutuhan. Pasar Baru sebagai salah satu pasar tradisional yang

berada di kota Baturaja mempunyai aktivitas parkir yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan volumenya jumlah kendaraan baik kendaraan roda empat maupun roda dua yang sangat besar/tinggi. Aktivitas yang tinggi tidak didukung oleh ruang parkir yang tersedia. Minimnya ketersediaan ruang parkir di Pasar Baru Kota Baturaja disebabkan oleh dipakainya lokasi ruang parkir oleh aktivitas Pedagang Kaki Lima. Melihat kondisi ini, maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian tentang seberapa besarnya kebutuhan ruang parkir dan penataan parkir yang aman dan nyaman di Pasar Baru Kota Baturaja agar tidak terjadi kesemrawutan lalu lintas. (Putu Alit Sthayana.2010)

2. Metodologi

2.1. Type Parkir

2.1.1. Parkir Menurut Tempat

Tempat parkir dibedakan menjadi :

- Parkir di badan jalan (*On Street Parking*)
Parkir dibadan jalan dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :
 - Pada tepi jalan tanpa pengendalian parkir.
 - Pada kasawan parkir dengan pengendalian parkir.
- Parkir di luar badan jalan (*Off Street Parking*)
Parkir di luar badan jalan dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu

- 1) Fasilitas parkir untuk umum adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir untuk umum yang diusahakan sebagai kegiatan tersendiri.
- 2) Fasilitas parkir sebagai fasilitas penunjang adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir yang disediakan untuk menunjang kegiatan pada bangunan utama. (Dirjen Perhubungan Darat.1996)

2.1.2. Parkir Menurut Status

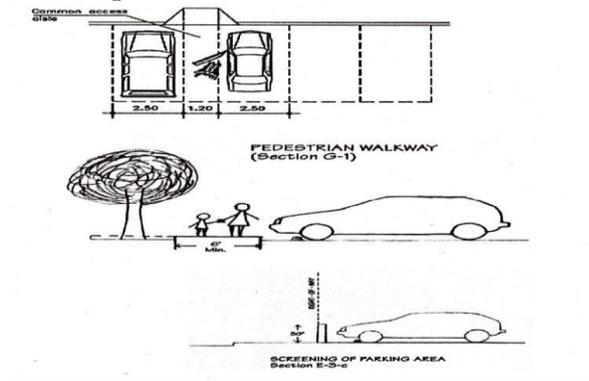
Status parkir dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Parkir Umum
Parkir Umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah, jalan, lapangan yang dimiliki/dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah.
- b. Parkir Khusus
Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah yang dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pihak ketiga.
- c. Parkir Darurat
Parkir darurat adalah perparkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan tanah-tanah, jalan ataupun lapangan milik atau penguasaan Pemerintah Daerah atau swasta karena kegiatan insidental.
- d. Taman Parkir
Taman parkir adalah suatu area bangunan perparkiran yang dilengkapi dengan fasilitas sarana perparkiran yang pengelolaannya diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.
- e. Gedung Parkir
Gedung parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh pemerintah daerah atau pihak yang mendapat ijin dari pemerintah daerah. (Undang Undang Lalu Lintas. 2009)

2.2. Posisi Parkir

Dalam posisi perparkiran, ada beberapa bentuk tempat parkir kendaraan. Adapun jenis-jenis bentuk parkir dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

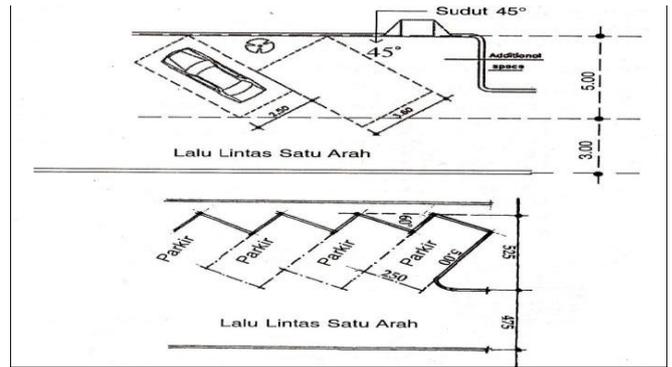
a. Parkir Tegak Lurus



Gambar 2.1. Parkir Tegak Lurus

Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pada kendaraan roda empat dilakukan bentuk parkir yang saling tegak lurus antara kendaraan.

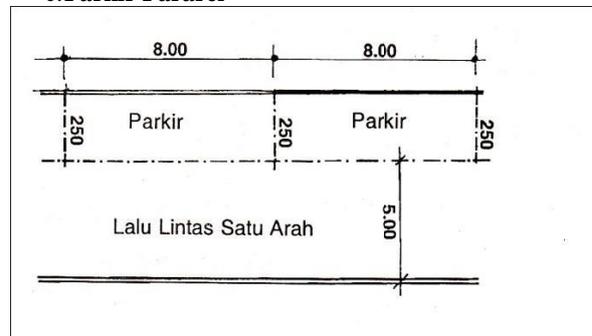
b. Parkir Sudut (Angle)



Gambar 2.2. Parkir Sudut

Pada gambar dapat dijelaskan bahwa parkir angel yaitu parkir membentuk sudut 30°, 45° atau 90° dan sangat cocok untuk lalu lintas satu arah.

c. Parkir Pararel



Gambar 2.3 Parkir Pararel

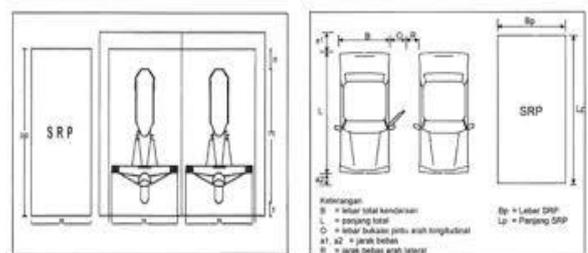
Pada gambar dapat dijelaskan bahwa bentuk parkir pararel adalah dengan posisi kendaraan berjajar. (Abu Bakar.1998)

2.3. Satuan Ruang Parkir

Satuan Ruang parkir (SRP) adalah tempat untuk satu kendaraan. Dimensi Satuan Ruang parkir menurut Dirjen Perhubungan Darat dipengaruhi oleh : Lebar Total Kendaraan, Panjang Total kendaraan, Jarak Bebas Arah Longitudinal, Jarak bebas Arah Lateral. (Dirjen Perhubungan Darat.1996)

Tabel 2.1 Penentuan Satuan Ruang Parkir

No	Jenis Kendaraan	SRP dalam m ²
1	a. Mobil Penumpang Gol I	2,30 x 5,00
	b. Mobil Penumpang Gol II	2,50 x 5,00
	c. Mobil Penumpang Gol III	3,00 x 5,00
2	Bus / Truk	3,40 x 12,50
3	Sepeda Motor	0,75 x 2,00



Gambar 2.4 Satuan Ruang Parkir Sepeda Motor dan Mobil

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa SRP untuk kendaraan road 4 dan roda 2 telah diklasifikasikan menjadi 3 golongan. Untuk Satuan Ruang Parkir sepeda motor dan mobil dapat digambarkan pada gambar 2.4.

2.4. Analisis Kebutuhan Parkir

2.4.1. Standar Kebutuhan Parkir

Standar kebutuhan ruang parkir akan berbeda-beda sesuai tempat kegiatan. Hal ini disebabkan karena perbedaan tipe pelayanan, tarif yang dikenakan, ketersediaan ruang parkir, tingkat kepemilikan kendaraan bermotor, dan tingkat pendapatan masyarakat. (Tamin, OZ. 1997)

Tabel 2.2. Standar Kebutuhan Ruang Parkir

Peruntukan	SRP	Keb. Ruang parkir
Pusat Perdagangan <ul style="list-style-type: none"> • Pertokoan • Swalayan • Pasar 	SRP / 100 m2 luas lantai Ef	3,5 – 7,5
	SRP / 100 m2 luas lantai Ef	3,5 – 7,5
	SRP / 100 m2 luas lantai Ef	1,5 – 3,5
Pusat Perkantoran <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Bukan Umum • Pelayanan Umum • Sekolah • Hotel • Rumah Sakit • Bioskop 	SRP / 100 m2 luas lantai Ef	0,7 – 1,0
	SRP / 100 m2 luas lantai efektif	0,2 – 1,0
	SRP / mahasiswa	0,2 – 1,3
	SRP / kamar	0,1 – 0,4
	SRP / tempat tidur	
	SRP / tempat duduk	

Pada tabel di atas bahwa Standar Kebutuhan Ruang Parkir dibedakan untuk fasilitas Perdagangan dan Pusat Perkantoran. (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 1996)

2.4.2. Karakteristik Parkir

a. Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah kendaraan yang parkir di suatu area pada waktu tertentu. (Warpani. 1998)

Akumulasi parkir dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Akumulasi parkir} = E_i - E_x$$

Bila sebelumnya sudah ada kendaraan yang parkir saat pengamatan maka digunakan rumus

$$\text{Akumulasi parkir} = E_i - E_x + X$$

b. Durasi parkir

Merupakan rentang waktu (lama Waktu) kendaraan yang parkir. (Warpani. 1998)

Dapat dihitung dengan rumus :

$$LP = (E_x \text{ waktu} - E_n \text{ Waktu})$$

c. Volume parkir

Merupakan jumlah kendaraan yang terlihat dalam suatu beban parkir pada periode waktu tertentu, biasanya perhari. (Warpani. 1998)

Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Volume Parkir} = E_i + X$$

d. Indeks Parkir

Persentase jumlah kendaraan parkir yang menempati area parkir dengan jumlah ruang parkir yang tersedia

$$\text{Indeks Parkir} = \frac{\text{Ruang parkir tersedia}}{\text{Akumulasi parkir}} \times 100\%$$

- IP < 1 artinya bahwa fasilitas parkir tidak bermasalah, dimana kebutuhan parkir tidak melebihi daya tampung/kapasitas normal.
- IP = 1 artinya bahwa kebutuhan parkir seimbang dengan daya tampung/kapasitas normal.
- IP > 1 artinya bahwa fasilitas parkir bermasalah, dimana kebutuhan parkir melebihi daya tampung/kapasitas normal.

e. Tingkat Pergantian Parkir (Turn Over)

Pergantian parkir menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang parkir untuk periode waktu tertentu. (Oppenlander, 1976). Turn Over parkir adalah angka yang menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir, dengan rumus:

$$\text{Turn over} = \frac{\text{Volume Parkir}}{\text{Ruang Parkir Tersedia}}$$

f. Kapasitas Parkir

Kapasitas ruang parkir merupakan kemampuan maksimum ruang tersebut dalam menampung kendaraan, dalam hal ini adalah volume kendaraan pemakai fasilitas parkir tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kapasitas parkir adalah :

$$KP = \frac{S}{D}$$

g. Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan ruang parkir adalah jumlah tempat yang dibutuhkan untuk menampung kendaraan yang membutuhkan parkir berdasarkan fasilitas dan fungsi dari sebuah tata guna lahan. Untuk mengetahui kebutuhan parkir pada suatu kawasan, terlebih dahulu perlu diketahui tujuan dari pemarkir (Abubakar, 1998). Rumus yang dipakai untuk menghitung kebutuhan ruang parkir adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{Nt \times D}{T \times f}$$

2.5. Penataan Parkir

Tempat atau pola parkir dapat dibedakan menjadi tiga , antara lain :

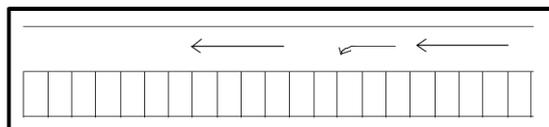
a. Parkir Kendaraan Satu Sisi

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit.

Pola parkir kendaraan satu sisi ini dibedakan menjadi dua, yaitu

1. Membentuk sudut 90°

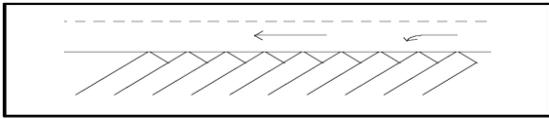
Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit.



Gambar 2.5 Pola Parkir Satu Sisi sudut 90°

2. Membentuk sudut 30°,45°,60°

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak dibandingkan dengan pola parkir paralel. Kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver keluar masuk ke ruangan parkir lebih besar.



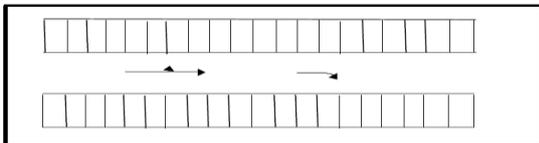
Gambar 2.6 Pola Satu Sisi sudut 30°,45°,60°

b. Parkir Kendaraan Dua Sisi

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai. Pola parkir kendaraan dua sisi ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

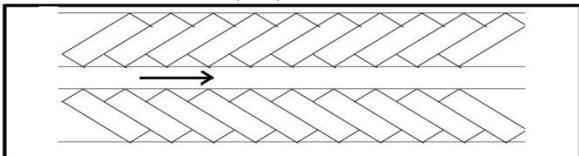
1. Membentuk sudut 90°

Pada pola parkir ini, arah gerakan lalu lintas kendaraan dapat satu arah atau dua arah.



Gambar 2.7 Pola Parkir Dua Sisi sudut 90°

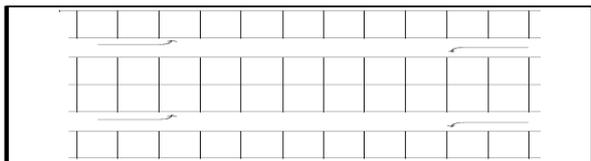
2. Membentuk sudut 30°,45°,60°



Gambar 2.8 Pola Parkir Dua Sisi sudut 30°,45°,60°

c. Pola Parkir Pulau

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup luas.



Gambar 2.9 Pola Parkir Pulau

Pola penataan parkir tersebut di atas biasa digunakan pada fasilitas perdagangan. (Direktur Jenderal Perhubungan Darat. 1996)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1.Lokasi Titik Parkir

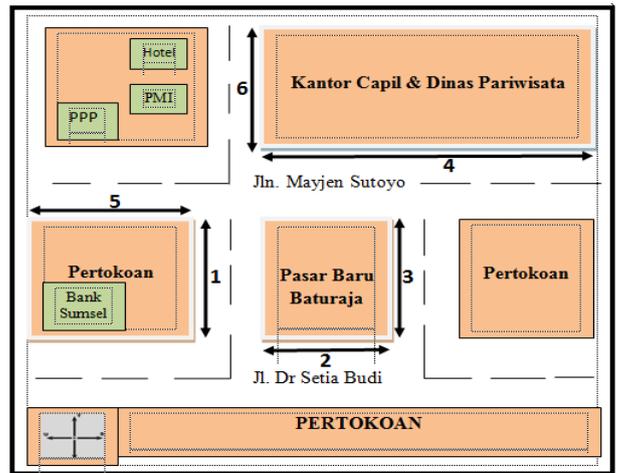
Aktivitas parkir yang tinggi di Pasar Baru menyebabkan kondisi yang semrawut. Hal ini dikarenakan masih adanya lokasi yang bukan merupakan titik parkir resmi, tetapi pada kondisi di lokasi masih digunakan sebagai titik parkir. Penjelasan lokasi titik parkir resmi dan tidak resmi dapat di uraikan sebagai berikut :

a.Lokasi titik parkir yang saat ini ada di Pasar Baru.

Lokasi terdiri dari beberapa titik, yaitu :

1. Jalan Dr. Setia Budi sebelah utara bangunan utama pasar sepanjang 118 meter, diperuntukkan parkir kendaraan roda dua.

2. Jalan Dr. Setia Budi sebelah Barat bangunan utama pasar sepanjang 76 meter, diperuntukkan parkir kendaraan roda dua.
3. Jalan Dr. Setia Budi sebelah selatan bangunan utama pasar sepanjang 115 meter, diperuntukkan parkir kendaraan roda dua.
4. Jalan Mayjen Sutoyo sebelah Barat bangunan utama Kantor Catatan Sipil sepanjang 138 meter, diperuntukkan untuk kendaraan roda dua dan roda empat.
5. Jalan Mayjen Sutoyo sebelah Timur pertokoan H. Muchlisin sepanjang 113 meter, diperuntukkan untuk kendaraan roda dua dan roda empat.
6. Jalan Mayjen Sutoyo sebelah utara Kantor Catatan Sipil sepanjang 133 meter, diperuntukkan untuk kendaraan roda dua dan roda empat.



Gambar 3.1. Titik Parkir yang saat ini ada di Pasar Baru Pada gambar dapat dijelaskan bahwa kondisi eksisting parkir yang berada di Pasar Baru.

Pelaksanaan Survey dapat dilihat pada gambar 3.2, 3.3 dan 3.4



Gambar 3.2. Aktivitas PKL di Ruang Parkir



Gambar 3.3. Parkir Kendaraan Roda Dua



Gambar 3.4. Parkir Kendaraan Roda Empat

3.2. Karakteristik Parkir

3.2.1. Luasan Daerah Parkir

Luas Daerah Parkir disesuaikan dengan peruntukan parkir roda dua dan roda empat. Dimana faktor yang mempengaruhi luas daerah parkir adalah panjang titik parkir dan panjang dari kendaraan roda dua dan roda empat. Untuk panjang kendaraan roda dua adalah 2 meter dan panjang kendaraan roda empat adalah 5 meter.

Tabel 3.1. Luasan Ruang Parkir yang ada

Titik Parkir	Panjang (m)	Jenis Kendaraan	Pjng Kend (m)	Luasan Ruang Parkir (M ²)
1	118	Roda Dua	2	236
2	76	Roda Dua	2	152
3	115	Roda Dua	2	230
4	52	Roda Dua	2	104
4	86	Roda Empat	5	430
5	46	Roda Dua	2	92
5	67	Roda Empat	5	335
6	36	Roda Dua	2	72
6	77	Roda Empat	5	385

Sumber : Hasil Perhitungan.

3.2.2. Karakteristik Parkir

Akumulasi Parkir dihitung selama 3 hari di 6 titik yaitu pada hari Selasa, Sabtu dan Minggu. Dari hasil akumulasi parkir dapat diolah data antara lain :

a. Volume Parkir

Volume parkir dapat dihitung dengan menjumlahkan semua kendaraan yang masuk ditambah dengan jumlah kendaraan yang sudah ada. Volume parkir dihitung dalam rentang waktu perhari. Untuk volume parkir pada beberapa titik pengamatan selama 3 (tiga) hari dapat dilihat pada tabel 3. 2. di bawah ini.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Volume Parkir

Hari /Tgl	Titik 1	Titik 2	Titik 3	Titik 4		Titik 5		Titik 6	Roda 4
	Roda 2	Roda 2	Roda 2	Roda 2	Roda 4	Roda 2	Roda 4	Roda 2	
Selasa,	1318	322	888	1006	114	929	94	845	110
Sabtu,	1461	365	986	1112	144	1043	108	928	119
Minggu	1343	330	941	1065	129	986	102	885	110

Sumber : Hasil Perhitungan.

Dari Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa volume maksimum kendaraan roda dua pada titik 1 sampai dengan titik 6 terjadi pada hari Sabtu, untuk volume maksimum kendaraan roda empat pada titik 4, titik 5 dan titik 6 juga terjadi pada hari Sabtu.

b. Durasi Parkir Rata Rata

Durasi parkir rata rata dapat dihitung dengan mengkalikan frekwensi akhir kendaraan dengan jumlah waktu pengamatan, kemudian dibagi dengan volume parkir yang ada selama waktu pengamatan. Untuk perhitungan durasi parkir rata rata setiap titik pengamatan dapat dilihat pada table 3 .3 di bawah ini.

Tabel 3.3. Durasi Parkir Rata Rata

Titik	Hari	Volume		€		Lama 10 jam (menit)	Menit / Kend	
		Roda 2	Roda 4	Roda 2	Roda 4		Roda 2	Roda 4
1	Selasa	1318	-	123	-	600	55.99	-
	Sabtu	1461	-	136	-	600	55.85	-
	Minggu	1343	-	100	-	600	44.68	-
2	Selasa	322	-	6	-	600	11.18	-
	Sabtu	365	-	11	-	600	18.08	-
	Minggu	320	-	16	-	600	30.00	-
3	Selasa	888	-	81	-	600	54.73	-
	Sabtu	986	-	83	-	600	50.51	-
	Minggu	941	-	79	-	600	50.37	-
4	Selasa	1006	114	33	5	600	19.68	26.32
	Sabtu	1112	144	35	8	600	18.88	33.33
	Minggu	1065	129	34	9	600	19.15	41.86
5	Selasa	929	94	19	6	600	12.27	38.30
	Sabtu	1043	108	17	9	600	21.28	50.00
	Minggu	986	102	25	7	600	15.21	41.18
6	Selasa	845	110	22	5	600	15.62	27.27
	Sabtu	928	119	18	8	600	11.64	40.34
	Minggu	885	110	16	5	600	10.85	27.27

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa durasi parkir terlama untuk kendaraan roda dua berada di titik pengamatan 1, yaitu pada hari Selasa, yaitu selama 55,99 menit / kendaraan atau ≈ 56 menit / kendaraan. Sedangkan durasi parkir terkecil/ paling cepat untuk kendaraan roda dua berada pada titik 6, yaitu pada hari Minggu, selama 10,85 menit/kendaraan ≈ 11 menit/kendaraan.

Untuk kendaraan roda empat durasi parkir terlama berada di titik 5 pada hari Sabtu, selama 50 menit/kendaraan. Sedangkan durasi parkir terkecil/ paling cepat untuk kendaraan roda empat berada pada titik 4, yaitu pada hari Selasa selama 26,32 detik/kendaraan.

c. Indeks Parkir

Untuk IP pada beberapa titik pengamatan selama 3 (tiga) hari dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Indeks Parkir Kendaraan

Titik	Hari Tgl	Akumulasi Maks.		Luasan Ruang Parkir (m2)		Indeks Parkir (IP)	
		Roda 2	Roda 4	Roda 2	Roda 4	Roda 2	Roda 4
1	Selasa	391	-	236	-	0.60	
	Sabtu	437	-	236	-	0.54	
	Minggu	388	-	236	-	0.61	
2	Selasa	65	-	152	-	2.34	
	Sabtu	71	-	152	-	2.14	
	Minggu	76	-	152	-	2.00	
3	Selasa	151	-	230	-	1.52	
	Sabtu	168	-	230	-	1.37	
	Minggu	159	-	230	-	1.45	
4	Selasa	126	16	104	430	0.83	26.88
	Sabtu	137	21	104	430	0.76	20.48
	Minggu	130	19	104	430	0.80	22.63
5	Selasa	85	4	92	335	1.08	83.75
	Sabtu	110	4	92	335	0.84	83.75
	Minggu	93	5	92	335	0.99	67.00
6	Selasa	81	10	72	385	0.89	38.5
	Sabtu	84	11	72	385	0.86	35.00
	Minggu	79	11	72	385	0.91	35.00

- Untuk kendaraan roda dua :
 - Pada titik 1, titik 4 dan titik 6, dan beberapa hari (Sabtu dan Minggu) pada titik 5 disimpulkan bahwa fasilitas parkir tidak bermasalah, dimana kebutuhan parkir tidak melebihi daya tampung/kapasitas normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai Indeks Parkir yang lebih kecil dr 1 ($IP < 1$).
 - Pada titik 2 dan titik 3, disimpulkan bahwa fasilitas parkir bermasalah, dimana kebutuhan parkir melebihi daya tampung/kapasitas normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai Indeks Parkir yang lebih besar dari 1 ($IP > 1$).
- Untuk kendaraan roda empat, bahwa di semua titik yaitu titik 4, titik 5 dan titik 6 mengalami fasilitas yang bermasalah, karena nilai Indeks Parkir lebih besar dari 1 ($IP > 1$).

d.Kapasitas Parkir

Kapasitas parkir dihitung dengan cara jumlah total ruang parkir dibagi dengan durasi parkir rata rata. Sedangkan jumlah total ruang parkir dapat diperoleh dengan cara Luasan Ruang Parkir dibagi dengan Satuan Ruang Parkir. Kapasitas parkir dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel. 3.5 Kapasitas Parkir

Ttk	Luasan parkir (M2)		SRP (M2)		Ruang parkir (Petak)	D (jam /kend)		Rod 2	Rod 4
	Rod 2	Rod 4	Roda 2	Rod 4	Rod 2	Rod 4	Rod 4		
1	2		3		$\frac{4}{2/3}$	5			
1	236	-	1.5	-	157	-	0.87	-	180.46
2	152	-	1.5	-	101	-	0.33	-	306.06
3	230	-	1.5	-	153	-	0.86	-	177.91
4	104	430	1.5	11.5	69	37	0.32	0.56	215.63
5	92	335	1.5	11.5	61	29	0.27	0.72	225.93
6	72	385	1.5	11.5	48	33	0.21	0.53	228.57
									66.07
									40.28
									62.26

Sumber : Hasil Perhitungan,

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kapasitas parkir maksimum kendaraan roda dua terjadi pada titik 2 yaitu sebesar 306.06 fasilitas parkir. Sedangkan kapasitas parkir maksimum kendaraan roda empat terjadi pada titik 4 yaitu 66.06 fasilitas parkir.

3.3. Analisa Penataan Parkir

3.3.1. Pola Parkir

Pola penataan parkir dapat dibedakan menjadi beberapa pola sudut, yaitu sudut 30°, sudut 45°, sudut 60°, dan sudut 90°. Untuk mencoba mencari pola mana yang paling maksimum dapat menampung kendaraan roda dua dan roda empat, dapat dihitung dengan cara membagikan luasan parkir yang ada dengan Satuan Ruang Parkir (SRP) kemudian dikalikan dengan Sinus sudut yang dibentuk sesuai pola. Untuk perhitungan pola penataan parkir dapat di lihat pada tabel. 3.6 di bawah ini.

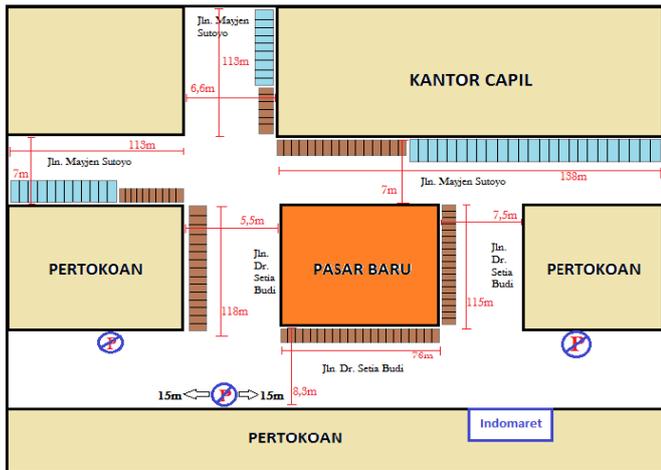
Tabel.3.6. Pola Penataan parkir

T	Luasan parkir (M2)		SRP (M2)		Sudut Kemiringan							
	Rod 2	Rod 4	Rod 2	Rod 4	Roda 2				Roda 4			
					30°	45°	60°	90°	30°	45°	60°	90°
1	2		3		$4 = 2/3 * \sin \alpha$							
1	236	-	1.5	-	78.5	111	136	157	-	-	-	-
2	152	-	1.5	-	50.5	71.4	87.5	101	-	-	-	-
3	230	-	1.5	-	76.5	108.2	132.5	153	-	-	-	-
4	104	430	1.5	11.5	34.5	48.8	59.75	69	18.5	26.2	32	37
5	92	335	1.5	11.5	30.5	43.1	52.82	61	14.5	20.5	25.1	29
6	72	385	1.5	11.5	24	34	41.6	48	16.5	23.3	28.6	33

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk pola parkir yang bisa digunakan adalah yang paling banyak mampu menampung parkir kendaraan. Baik untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat, yang paling banyak menampung kendaraan adalah yang menggunakan pola 90°.

Untuk gambar lay out pola parkir dapat dilihat pada gambar 3.5 di bawah ini.



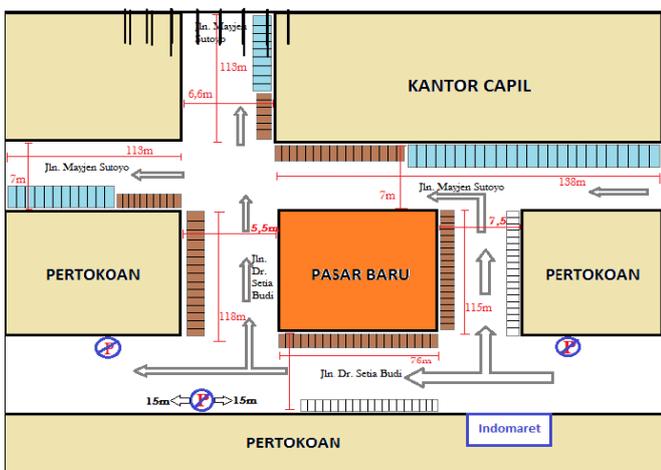
Gambar 3.5.. Pola Parkir 90°

3.3.2. Penataan Parkir

Berdasarkan bentuk tempat parkir dapat dibedakan menjadi, yaitu parkir kendaraan satu sisi, parkir kendaraan dua sisi dan parkir pulau. Pada lokasi pengamatan terdapat beberapa titik yang memiliki lebar jalan yang dianggap memadai untuk menggunakan pola parkir dua sisi, yaitu pada titik 2 dan titik 3. Sehingga dapat diasumsikan pola parkir sebagai berikut :

- Titik 2 dengan pola parkir dua sisi. Hal ini dikarenakan lebar jalan pada titik 2 adalah 8,3 meter, dengan ruas parkir dua sisi untuk kendaraan roda dua, masih bersisa 3,5 meter. Kondisi ini masih memadai untuk kendaraan roda dua dan roda empat melalui jalan tersebut. Dengan syarat hanya untuk satu jalur lalu lintas kendaraan.
- Titik 3 dengan pola parkir dua sisi. Hal ini dikarenakan lebar jalan pada titik 3 adalah 7,5 meter, dengan ruas parkir dua sisi untuk kendaraan roda dua, masih bersisa 3,5 meter. Kondisi ini masih memadai untuk kendaraan roda dua dan roda empat melalui jalan tersebut. Dengan syarat hanya untuk satu jalur lalu lintas kendaraan.

Untuk penjelasan tentang pola penataan parkir dapat dilihat pada gambar 3.5 di bawah ini.



Gambar 3.5 Pola Penataan Parkir

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

sebagai lokasi parkir resmi dengan mengabaikan semua hambatan samping dilokasi parkir (Pedagang Kaki Lima yang menggelar dagangan di luasan parkir), sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Volume parkir maksimum kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat pada semua titik terjadi pada hari Sabtu.
- Tingkat pergantian parkir (*Turn Over*) maksimum untuk kendaraan roda dua terjadi pada titik 6 yaitu sebesar 12,89, sedangkan untuk kendaraan roda empat terjadi pada titik 4.
- Kapasitas parkir maksimum untuk roda dua terjadi pada titik 2 yaitu sebesar 306,06 fasilitas parkir, sedangkan untuk kendaraan roda empat terjadi pada titik 4 yaitu sebesar 66 fasilitas parkir,
- Kebutuhan parkir maksimum untuk kendaraan roda dua terjadi pada titik 1 yaitu sebesar 133,8 petak kendaraan, sedangkan untuk kendaraan roda empat terjadi pada titik 4 yaitu sebanyak 8,49 petak kendaraan.
- Hubungan antara kebutuhan parkir dengan kapasitas parkir yang paling maksimum untuk kendaraan roda dua terjadi pada titik 2 yaitu sebesar 293,38, sedangkan untuk kendaraan roda empat terjadi pada titik 4 yaitu sebesar 57,58. Hal ini menunjukkan bahwa pada titik titik maksimum tersebut fasilitas parkir yang paling memadai/mencukupi.

3.2. Saran

- Berdasarkan uraian dari kesimpulan di atas, maka disarankan :
- Agar pedagang kaki lima tidak menggunakan ruang parkir yang tersedia. Sehingga aktifitas parkir menjadi lancar dan lebih tertata rapi.
 - Agar dapat menampung parkir kendaraan yang lebih maksimum lagi, dapat menggunakan pola parkir 90° dan pola parkir dua sisi yaitu untuk kendaraan roda dua hanya pada titik 2 dan titik 3, karena lebar jalan kedua titik tersebut masih bisa mengakomodir kendaraan roda dua dan roda empat yang lewat, dengan syarat diberlakukan hanya satu jalur lalu lintas.
 - Bagi Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu kedepannya agar dapat membuat aturan tentang ruang parkir resmi yang tidak boleh dipergunakan oleh pedagang kaki lima, yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda).

3 Daftar Pustaka

Undang-Undang Lalu Lintas, No 22 tahun 2009.

Petunjuk Teknis Perparkiran, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996.

Abubakar, I., 1998, "*Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*", Direktorat Jendral Perhubungan Darat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota, Jakarta

Hobbs, F.D, 1995, "*Perencanaan dan Teknik lalu Lintas, Edisi 2 (terjemahan)*", Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Tamin, O.Z, 1997, "*Perencanaan dan Permodelan Transportasi*", ITB, Bandung.

Warpani, S., 1998, "*Rekayasa Lalu Lintas*", Jakarta

Prasetyo, Sabua Volume 6 Nomor 3 : 333 – 340 November
2014, “*Analisis Kebutuhan Ruang Parkir pada Kawasan
Pusat Perdagangan Kota Tumohon*”

Putu Alit Suthayana, Volume 14, Nomor 1, Januari 2010,
“*Analisis karakteristik dan Kebutuhan Ruang Parkir
pada Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Bandung*”